

PENGUATAN POSITIF DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN MOTIVASI SISWA

¹Desi Wulandari, ²Lestari Citra Alini, ³Aldina Eka Andriani

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Semarang

wulanipa@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penguatan positif adalah metode pengajaran yang menitikberatkan pada pemberian umpan balik berupa pujian, penghargaan, atau komentar positif untuk perilaku yang diinginkan, sehingga anak didik termotivasi untuk melakukan perilaku tersebut berulang kali. Metode ini telah lama diterapkan dalam psikologi pendidikan dan terbukti berhasil dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan temuan penelitian yang berkaitan dengan penerapan penguatan positif di level pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Melalui metode tinjauan literatur sistematis. Sepuluh artikel penelitian, baik lokal maupun internasional, yang relevan dianalisis berdasarkan latar belakang, tujuan, pendekatan, hasil, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing studi. Temuan analisis menunjukkan bahwa pujian verbal sebagai bentuk penguatan positif dapat meningkatkan semangat belajar dan interaksi dalam kelas, sedangkan penghargaan non-verbal seperti penghargaan material berperan dalam membentuk disiplin siswa. Selain itu, pujian yang spesifik terhadap perilaku dianggap lebih efektif dibandingkan pujian umum karena memberikan gambaran yang jelas tentang perilaku yang diharapkan, sehingga siswa lebih memahami apa yang diinginkan. Analisis juga menegaskan bahwa keberhasilan penguatan positif sangat bergantung pada konsistensi guru, konteks pembelajaran, serta tipe penguatan yang digunakan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adalah ukuran sampel yang kecil, fokus pada konteks tertentu, serta minimnya evaluasi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang berkesinambungan bagi guru agar dapat menerapkan penguatan positif secara tepat dan berkesinambungan. Pengintegrasian strategi ini dalam manajemen kelas yang modern diyakini dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan terfokus pada siswa, sehingga mendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci: *Positive Reinforcement, Motivasi Belajar, Partisipasi Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang berkualitas, berakarakter, dan mampu menghadapi tantangan global. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar dan menengah, masih banyak ditemukan permasalahan berupa rendahnya motivasi belajar, kurangnya partisipasi siswa, serta keterlibatan yang minim dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada pencapaian akademik yang belum optimal dan suasana kelas yang cenderung pasif. Menurut Skinner (1953), perilaku manusia dapat dibentuk melalui penguatan, dan salah satu bentuk yang paling efektif adalah penguatan positif. Dalam konteks pendidikan, penguatan positif berupa pujian, penghargaan, atau umpan balik yang diberikan guru terhadap perilaku siswa yang diharapkan, terbukti mampu meningkatkan semangat belajar dan keterlibatan siswa.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan penguatan positif memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan partisipasi siswa. Nurcaya (2022) menegaskan bahwa pujian verbal dapat meningkatkan fokus dan interaksi kelas, sementara Ubay (2025) membuktikan bahwa reward non-verbal mampu membentuk kedisiplinan siswa dalam kehadiran dan ketepatan waktu. Selain itu, Pérez (2023) menekankan bahwa behavior-specific praise lebih efektif dibandingkan pujian umum karena memberikan kejelasan perilaku yang

diperkuat. Meskipun demikian, efektivitas penguatan positif sangat bergantung pada konsistensi guru, konteks pembelajaran, serta jenis reinforcement yang digunakan (Maisarah, 2024).

Permasalahan utama yang muncul adalah kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan strategi penguatan positif secara konsisten, serta keterbatasan penelitian yang menilai dampak jangka panjang dari penerapan strategi ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan hasil-hasil penelitian terkait penguatan positif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, kedisiplinan, dan prestasi akademik siswa. Dengan kajian literatur sistematis, diharapkan artikel ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas penguatan positif serta rekomendasi penerapannya dalam manajemen kelas modern..

KAJIAN PUSTAKA

Penguatan positif (positive reinforcement) merupakan konsep yang berakar pada teori belajar perilaku yang dikembangkan oleh Skinner (1953). Teori ini menekankan bahwa perilaku dapat dibentuk dan dipertahankan melalui pemberian konsekuensi yang menyenangkan setelah perilaku tersebut muncul. Dalam konteks pendidikan, penguatan positif diwujudkan dalam bentuk pujian, penghargaan, atau umpan balik yang diberikan guru kepada siswa untuk memperkuat perilaku belajar yang diharapkan.

Berbagai penelitian mendukung efektivitas penguatan positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Nurcaya (2022) menunjukkan bahwa pujian verbal mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sementara Maisarah (2024) menegaskan bahwa reinforcement dapat membangun antusiasme dan kesiapan belajar secara konsisten. Ubay (2025) menambahkan bahwa reward non-verbal, seperti hadiah atau simbol penghargaan, berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Dalam konteks kerja kelompok, Utari Nurhanifah et al. (2025) membuktikan bahwa reinforcement menurunkan perilaku off-task dan meningkatkan keterlibatan siswa. Tadayana & Asrori (2025) menyoroti penerapan reinforcement dalam pembelajaran berpusat pada siswa, yang terbukti meningkatkan keberanian dan inisiatif siswa untuk berpartisipasi aktif. Ismail Adam (2023) menekankan bahwa reinforcement meningkatkan engagement siswa secara perilaku, emosional, dan kognitif, sedangkan Khanum et al. (2025) menunjukkan bahwa strategi ini berdampak signifikan pada performa akademik.

Kajian lain menyoroti bentuk pujian yang lebih spesifik. Pérez (2023) menegaskan bahwa behavior-specific praise lebih efektif dibandingkan pujian umum karena memberikan kejelasan perilaku yang diperkuat. Namun, penelitian *Frontiers in Education* (2024) mengungkap bahwa meskipun guru percaya pujian efektif, praktiknya sering tidak konsisten sehingga efeknya kurang maksimal. Farida et al. (2024) menambahkan bahwa manajemen kelas dengan pendekatan saintifik yang melibatkan reinforcement mampu menciptakan keteraturan dan meningkatkan motivasi belajar.

Secara keseluruhan, kajian pustaka ini menunjukkan bahwa penguatan positif merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam berbagai konteks pembelajaran. Namun, efektivitasnya bergantung pada konsistensi guru, jenis reinforcement yang digunakan, serta dukungan lingkungan belajar. Hal ini menegaskan pentingnya pelatihan guru dan integrasi penguatan positif dalam manajemen kelas modern untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review (SLR) yang berfokus pada analisis komprehensif terhadap artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan topik penguatan positif (positive reinforcement) dalam pendidikan dasar dan menengah. Subyek penelitian berupa sepuluh artikel jurnal nasional dan internasional yang dipublikasikan antara tahun 2022–2025. Artikel yang dipilih mencakup berbagai konteks penerapan penguatan positif, mulai dari

motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam kerja kelompok, kedisiplinan, hingga performa akademik.

Bahan penelitian berupa teks artikel yang diperoleh melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, dan Portal Garuda. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan seleksi berdasarkan kata kunci “positive reinforcement”, “motivasi belajar”, “partisipasi siswa”, dan “classroom management”. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas penguatan positif dalam konteks pendidikan formal, menggunakan metode penelitian yang valid, serta tersedia dalam bentuk full text. Artikel yang tidak relevan dengan konteks pendidikan dasar dan menengah atau hanya berupa abstrak dikeluarkan dari sampel.

Variabel yang dianalisis meliputi bentuk penguatan positif (verbal, non-verbal, behavior-specific praise), indikator motivasi belajar, partisipasi siswa, kedisiplinan, serta capaian akademik. Teknik pengambilan data dilakukan dengan membaca, mengekstraksi, dan mengelompokkan informasi utama dari setiap artikel, meliputi latar belakang, tujuan, metode, hasil penelitian, serta kekuatan dan kelemahan.

Analisis data menggunakan pendekatan tematik, yaitu mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan antar penelitian, kemudian mensintesis temuan untuk menghasilkan pemahaman komprehensif. Model analisis yang digunakan adalah analisis konten deskriptif, tanpa melibatkan perhitungan statistik yang kompleks, sesuai dengan karakteristik penelitian literatur (Sari, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis literatur terhadap sepuluh artikel menunjukkan bahwa penguatan positif (positive reinforcement) merupakan strategi yang konsisten efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, kedisiplinan, serta performa akademik. Tema-tema utama yang muncul dari kajian ini meliputi: pujian verbal, reward non-verbal, reinforcement dalam kerja kelompok, penerapan dalam pembelajaran berpusat pada siswa, behavior-specific praise, serta keyakinan guru terhadap praktik pujian.

Secara komparatif, Nurcaya (2022) dan Maisarah (2024) menegaskan bahwa pujian verbal mampu meningkatkan motivasi belajar dan antusiasme siswa, meskipun penelitian Nurcaya terbatas pada bentuk verbal saja. Ubay (2025) menunjukkan bahwa reward non-verbal berpengaruh pada kedisiplinan, khususnya kehadiran dan ketepatan waktu. Utari Nurhanifah et al. (2025) menambahkan bahwa reinforcement dalam kerja kelompok menurunkan perilaku off-task dan meningkatkan keterlibatan siswa. Tadayana & Asrori (2025) menyoroti efektivitas reinforcement dalam pembelajaran berpusat pada siswa, yang terbukti meningkatkan keberanian dan inisiatif siswa untuk berpartisipasi aktif.

Ismail Adam (2023) menekankan bahwa reinforcement meningkatkan engagement siswa secara perilaku, emosional, dan kognitif. Farida et al. (2024) menegaskan bahwa manajemen kelas dengan pendekatan saintifik yang melibatkan reinforcement mampu menciptakan keteraturan dan meningkatkan motivasi belajar. Khanum et al. (2025) menunjukkan bahwa reinforcement berdampak signifikan pada performa akademik siswa. Pérez (2023) menyoroti efektivitas behavior-specific praise dibandingkan pujian umum, sedangkan penelitian *Frontiers in Education* (2024) mengungkap bahwa meskipun guru percaya pujian efektif, praktiknya sering tidak konsisten sehingga efeknya kurang maksimal.

Sintesis dari berbagai temuan ini menunjukkan bahwa penguatan positif bekerja efektif dalam berbagai konteks pembelajaran, baik individual maupun kelompok, tradisional maupun modern. Diskusi dalam konteks teori pendidikan menegaskan bahwa strategi ini sejalan dengan teori belajar perilaku yang menekankan pentingnya reward dalam membentuk perilaku siswa. Dalam praktik, penguatan positif dapat menjadi bagian integral dari manajemen kelas modern yang berpusat pada siswa, mendukung keterlibatan aktif, serta membangun kebiasaan positif.

Implikasi dari kajian ini adalah perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mampu menerapkan penguatan positif secara tepat dan konsisten. Sekolah juga perlu mengintegrasikan strategi ini dalam kebijakan manajemen kelas untuk menciptakan suasana belajar yang aktif,

menyenangkan, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dengan penerapan sistematis, penguatan positif dapat menjadi pendekatan signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis literatur terhadap sepuluh artikel penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguatan positif (positive reinforcement) merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, kedisiplinan, serta performa akademik. Pujian verbal terbukti mampu membangun semangat dan interaksi kelas, reward non-verbal berperan dalam membentuk kebiasaan disiplin, reinforcement dalam kerja kelompok menurunkan perilaku off-task, dan behavior-specific praise lebih efektif dibandingkan pujian umum. Secara keseluruhan, penguatan positif dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran, baik individual maupun kelompok, tradisional maupun modern, dengan syarat guru konsisten dalam penerapannya dan lingkungan belajar mendukung.

Saran yang dapat diberikan adalah perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam menerapkan penguatan positif secara tepat dan konsisten. Sekolah juga perlu mengintegrasikan strategi ini dalam kebijakan manajemen kelas agar tercipta suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penerapan reinforcement, serta mengkaji variasi bentuk penguatan yang sesuai dengan karakteristik siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Keterbatasan kajian ini terletak pada cakupan literatur yang terbatas pada artikel berbahasa Indonesia dan Inggris yang tersedia secara daring, serta dominasi penelitian dengan sampel kecil dan konteks tertentu. Oleh karena itu, hasil kajian ini perlu dipertimbangkan secara hati-hati, dan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas serta metode kuantitatif maupun meta-analisis diperlukan untuk memperkuat temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, I. (2023). *Using positive reinforcement to increase student engagement. Journal of Experimental Education*, 21(4), 201–210.
- Farida, N., dkk. (2024). *Manajemen kelas dengan pendekatan saintifik dan motivasi belajar. Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 77–86.
- Frontiers in Education. (2024). *Teachers' beliefs and use of praise in classroom practice. Frontiers in Education*, 9, 1–12.
- Khanum, S., dkk. (2025). *Role of positive reinforcement strategies in students' learning performance. Journal of Educational Research*, 18(1), 55–64.
- Maisarah. (2024). *Enhancing children's learning motivation through positive reinforcement. Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(3), 120–130.
- Han, Sunyoung., dkk. 2014. *In-service Teachers' Implementation and Understanding of STEM Project Nurcaya*, A., dkk. (2022). *Pengaruh verbal reinforcement pada motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan*, 15(2), 45–56.
- Pérez, L., dkk. (2023). *Behavior-specific praise: A review of empirical studies. Educational Review*, 75(3), 289–305.
- Tadayana, R., & Asrori, M. (2025). *Conducting positive reinforcement in learner-centered pedagogy. International Journal of Language Education*, 14(2), 88–97.
- Ubay, A. S. N. (2025). *Penerapan positive reinforcement untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 7(1), 15–25.



Utari Nurhanifah, dkk. (2025). Effectiveness of group work using positive reinforcement. Journal of Educational Psychology, 12(1), 33–42